BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu bank keuangan yang kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu juga bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Dahlan Siamat (2004:87), menyatakan bahwa:

> "Bank adalah badan usaha yag menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Sedangkan menurut B.N. Ajuha yang diterjemahkan oleh Malayu S.P Hasibuan (2002:2), menyatakan bahwa:

> "Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik."

Dari dua pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Oleh sebab itu berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) untuk membantu masyarakat agar lebih produktif.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakana sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Hal ini sesuai dengan dengan fungsi perbankan.

Fungsi bank menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006:9), adalah:

> "Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarkat untuk berbagai tujuan atas sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development* dan *agent of service."*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini:

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan *(trust)*, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.mayarakat percaya bahwa uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan pada saat dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman tersebut dengan baik. Debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian mayarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik pula. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian

di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa mengingat kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secrara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang *(transfer)*, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian umum kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin disebut *creditium* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Dengan kata lain memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikannya uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantinya dalam suatu jangka waktu yang telah dijanjikan.

Dengan akan di terimanya kontraprestasi pada masa yang akan datang maka jelas tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang di berikan sekarang. Baik dalam bentuk barang maupun uang, jasa.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:17) menjelaskan bahwa:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan tagihan berdasarkan kesepakatan antara dua pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan pemberian bunga sesuai dengan perjanjian bersama.Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 angka 11, kredit merupakan "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kreditnya kalau ia benar-benar yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman/kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2010:98), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu:

"1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Risiko
5. Balas Jasa "

Adapun penjalasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

   Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

   Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing

3. Jangka Waktu

   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka penjang.

4. Resiko

   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa.

   Merupakan keuntungan suatu pemberian atas kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank."

2.2.3 Jenis-jenis Kredit.

Secara umum jenis – jenis kredit dapat di lihat dari berbagai segi, di bawah ini adalah jenis – jenis kredit menurut (Kasmir,2005:99) sebagai berikut:

Adapun penjelasan dari jenis-jenis kredit di atas adalah sebagai berikut:

1. Di lihat dari segi kegunaan.
   a. Kredit investasi adalah Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
   b. Kredit modal kerja adalah Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2 Di lihat dari segi tujuan.

a. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit komsutif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3 Di lihat dari segi jangka waktu.

a. Kredit jangka pendek adalah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menegah adalah kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.

c. Kredit jangka panjang adalah kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang memiliki masa pengembalian antara tiga sampai lima tahun.

4 Di lihat dari segi jaminan.

a Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang setiap kredit yang di berikan akan di lindungi senilai jaminan yang di berikan calon debitur.Kredit tampa

jaminan adalah kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini

2.2.4 Tujuan kredit

Sebagai salah satu kegiatan utama bank, pemberian kredit tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2010:100) menyebutkan bahwa dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

"1. Mencari Keuntungan

2. Membantu Usaha Nasabah

3. Membantu Pemerintah"

Penjelasan tujuan pemberian kredit diatas diuraikan dibawah ini:

2. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting bagi kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidasi (dibubarkan).

2 Membantu Usaha Nasabah

Tujuan bank yang lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan

dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerinntah dengan kegiatan pemberian kredit adalah :

- Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini perluasan usaha baru.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
- Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor kemudian diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan mengemat devisa negara.
- Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang di biayai untuk keperluan ekspor.

2.2.5 Fungsi kredit

Dari manfaat nyata dan manfaat yang diharapkan, keberadaan kredit di dalam kehidupan perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2002:97):

a. Meningkatkan daya guna uang,
b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang,
c. Meningkatkan daya guna barang,
d. Meningkatkan peredaran barang,
e. Salah satu alat stabilitas ekonomi,
f. Meningkatkan kegairahan berusaha,

g. Meningkatkan pemerataan pendapatan, dan

h. Meningkatkan hubungan internasional.

Penjelasan fungsi kredit diatas diuraikan dibawah ini:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

   Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3 Untuk meningkatkan daya guna barang

   Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4 Meningkatkan peredaran barang

   Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.

5 Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6 Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang modalnya pas-pasan.

7 Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan

8 Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama.

2.2.6 Prinsip-Prinsip Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka pihak bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula ukuran yang telah ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Begitu pula ukuran yang telah ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh pihak bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P yaitu sebagai berikut:

"1.*Character*
2. Capacity.
3. Capital
4.Collateral
5 Condition "

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C dan 7 P menurut Kasmir (2010:109-111), adalah sebagai berikut:

"1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang baersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan hobi. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4 *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi dari jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga apabila terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5.Condition (Kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan dating sesuai sector masing-masing serta prospek usaha sari sektor yang dijalankan. Debitur hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

“ 1. Personality
2.Party
3.Perpose
4.Prospect
5.Payment
6.Profitability
7.Protection”

Adapun penjelasan uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiaannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu. *Personality* juga mencakup sikap,

emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

   Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari pihak bank.

3. *Perpose*

   Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengembalian kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.

4. *Prospect*

   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain apakah usaha nasabah mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mancari laba. Profitability diukur dari periode apakah tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan jumlah kredit yang diperolehnya.

7. *Protection*

   Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlidungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan orang atau jaminan asuransi.

2.2.7 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam dalam satu atau beberapa bagian, guna menjamin keseragaman pelaksana suatu transaksi yang berulang-ulang. Beberapa prosedur dalam pemberian kredit antara lain:

"1. Permohonan Kredit.
2 Persetujuan Kredit
3 Perjanjian Kredit
4 PencairanKredit
5 Pengawasan Kredit
6 Perlunasan Kredit"

Adapun penjelasan uraian di atas sebagai berikut:

1. Permohonan Kredit.

   Permohonan yang di ajukan oleh nasabah kepada bank, umumnya di lakukan dengan menyampaikan dokumen-dokumen. Dalam permohonan tersebut calon nasabah juga di minta untuk mengisi berbagai formulir standar yang di susun oleh bank guna melengkapi hal-hal yang di sampaikan calon nasabah.

2. Persetujuan Kredit.

   Atas dasar laporan permohonan kredit di atas pembahasan dan persetujuan kredit di lakukan oleh lembaga tertentu dan berbeda tergantung pada system dan prosedur yang berlaku masing-masing bank.

3. Perjanjian Kredit.

   Perjanjian kredit (akad kredit) dipersiapan oleh seseorang notaries public yang di tunjuk bank di pilih oleh calon nasabah (atas dasar kesepakatan bersama antara bank dan calon nasabah)

4. Pencairan Kredit.

   Pencairan kredit yang di minta debitur kredit hanya dapat dilakukan bank setelah debitur yang bersangkutan memenuhi berbagai persyaratan seperti yang di tuangkan dalam perjanjian kredit yang ditandatangi kedua pihak (bank dan debitur) serta di catat di hadapan notaries public.

5. Pengawasan Kredit.

   Pengawasan kredit meliputi berbagai aspek atau kegiatan antara lain

   a) Adanya administrasi yang menandai dan mengunakan cara-cara mutahir seperti pengunaan computer,on line, dan lain-lain.
   b) Keharusan bagi nasabah kredit yang menyampaikan laporan secara berkala dan jenis-jenis laporan yang telah di sepakati dan dituangkan dalam perjanjian kredit sebagai berikut :
      1) Laporan produksi.
      2) Laporan penjualan.

3) Laporan utang dan piutang.
4) Laporan keuangan (neraca, perhitungan laba / rugi dan lain-lain).
5) Laporan tenaga kerja.
6) Laporan asuransi dan aktiva.
7) Laporan perubahan izin yang di terima dari instalasi yang terkait.

c) Adanya konsultasi yang tersetruktur antara pihak bank dengan debitur, terutama jika debitur mengalami kesulitan dalam bisnis / telah menunjukkan tanda-tanda kemungkinan terjadi kemacatan.

6. Perlunasan Kredit.

Dalam kondisi yang ideal, nasabah akan dapat selalu memenuhi kewajiban terhadap bank sesuai dengan kesepakatan yang di muat dalam perjajian kredit. Nasabah dapat membanyar angsuran pokok pinjaman beserta bunga sesui dengan jadwal yang terkait di buat, sehingga kredit atau pinjaman bak akhirnya dinyatakan lunas.

Dalam hal ini angunan jaminan bank yang semula di pengang oleh bank seluruhnya harus di kembalikan kepada nasabah.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek, atau kemapuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

Bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan likuid, dan bank di katakan mampu memenuhi kewajiban keuangan pada waktunya apabila bank tersebut mempunyai alat pembanyaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang pendek. Sebaliknya laba bank tidak memenuhi kewajiban keuangan keuangan pada saat di tagih berarti bank tersebut di katakana likuid.

Tingkat likuiditas bagi bank adalah sangat penting, karena tingkat likuiditas bank ini dapat pencerminkan bank ubtuk memenuhi kewajiban keuangan yang segara harus di penuhi.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek **(**Wild et al, 2005:185). Menurut Syahyunan (2004:83), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio,* dan *Net Working Capital.*.

Berdasarkan uraian – uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh

nasabah atau deposan kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tampa penundaan.

2.3.2 Rasio Likuiditas.

2.3.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber-sumber kas dengan total hutang lancar dan rasio yang membandingkan arus kas terhadap besarnya hutang lancar. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal ini tentunya menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya.Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat dipersamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran – pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan)

2.3.2.2 Konsep Likuiditas

Sejalan dengan pemenuhan kebutuhan likuiditas bank, maka suatu bank di anggap likuid apabila:

- memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas.
- Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi bank mempunyai surat-suarat berharga yang segara dapat di alihkan menjadi kas
- Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang.

2.3.2.3 Sumber- sumber kebutuhan likuiditas.

Sumber- sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi:

- Ketentuan likuiditas wajib
- Saldo rekening minimum pada bank responden
- Penarikan simpanan dalam oprerasional bank sehari-hari
- Permintaan kredit dari masyarakat

2.3.2.4 Fungsi Likuiditas

Menurut Taswan (2006:97) dengan memenuhi sebagai suatu bank yang likuid, maka likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut:

- Untuk menunjukan dirinya / bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
- Memungkinkan bank untuk memenuhi komitmen kreditnya
- Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan
- Memperkecil penilaian resiko ketidak mampuan membayar kewajiban penarikan dana

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilikan profitabilitas dalam kegiatan operasi merupakan focus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena profitabilitas selain merupakan indicator kemampuaan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyadang dananya, juga merupakan elemen dalam pencipta nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan.

Profitabilitas merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Performa manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

2.4.2 Rasio Profitabilitas.

2.4.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh aktivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektifititas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Jadi banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas yang kemudian meningkatkan atau menurunkan laba. Meskipun demikian, analisis rasio keuntungan dapat memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan (Rangkuti,2004:79).

Metode yang umum digunakan dalam evaluasi kinerja perusahaan adalah membandingkan seluruh sumber yang digunakan dengan laba yang diperoleh. Model pengukuran yang dipakai adalah analisis pengembalian investasi atau return on investment (ROI). Rasio ini membandingkan hasil yang dipeoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi, maupun modal sendiri. Yang tergolong dalam kelompok rasio

ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

1) *Net Profit Margin*

Adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjulan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi *net profit margin*, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan.

$$NPM = \frac{\qquad\qquad}{\qquad\qquad}$$

Sumber: menejemen keuangan

2) *Return On Asset* (ROA)

Adalah rasio keuangan yang menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahan, begitu pula sebaliknya.

$$ROA = \frac{\qquad\qquad}{\qquad\qquad}$$

Sumber: menejemen keuangan

3) *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang tersedia bagi kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

ROE=

Sumber:menejemen keuangan

2.5 Hubungan Antara Jumlah Kredit dengan Profitabilitas

Definisi pemberian kredit menurut Teguh Padjo Mulyono (2001:10) yaitu:

Pemberian kredit adalah penyerahan / tagihan kepada pihak lain yang di dasarkan atas perjanjian yang saling mencapai kedua pihak yang akan meminta kewajiban masing- masing dan dalamnya terkandung kesepakatan perlunasan utang dan bunga akan di selesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah di sepakati bersama dengan harapan bank akan memperoleh suatu tambahan nilai pokok tersebut berupa bunga sehingga pendapatan bagi bank yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2004:165) menjelaskan sebagai berikut:

"Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha untuk mendominasikan pengalokasian dan bank oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyalur kredit dalam bentuk pendapatan bunga".

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi tidak hanya menarik dana dari masyarakat akan tetapi menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit.Perkreditan merupakan kegiatan perbankan yang paling besar proporsinya. Apabila kegiatan penyaluran kredit sesuai dengan kelayakan usaha, maka pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan pendapatan terbesar sehingga mendominasi profitabilitas.

Pengalokasian dana PT Bank Himpunan Saudara Tbk yang diwujudkan dalam bentuk pinjaman (kredit) ini sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilatas (laba) suatu bank, hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2007:38) yang menyatakan bahwa:

> "Profitabilitas (laba) yang diperoleh suatu bank diantaranya berasal dari hasil pemberian kredit yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sessuai dengan target laba yang di inginkan. Jika laba yang di inginkan besar maka bunga kredit juga besar dan sebaliknya jika laba yang di inginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil."

2.6 Hubungan Antara likuiditas dengan Profitabilitas.

Likuiditas merupakan salah satu indicator kesehatan perbankan dan likuiditas merupakan penentu apakah bank itu mampu membanyar kembali kewajiban – kewajiban, sementara laba mencakup salah satu tujuan fundamental bisnis perbankan untuk memperoleh kentungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat saling mempengaruhi.

Menurut Lukman syamsudin (2004:83) likuiditas adalah sebagai berikut:

"Likuiditas merupakan indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membanyar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan mengunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keseluruhan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas"

Menurut Bambang Rinyanto (2004:31) profitabilitas adalah sebagai berikut:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam berhubungan dengan penjualan,total aktiva maupun modal sendiri,rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang efektifitas pengelola perusahaan semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkatkan dengan semakin tinggi profitabilitasnya."

Maka dapat di simpulkan bahwa tingkat lukuiditas mampuyai pengaruh terhadap profitabilitas

2.7 Hubungan jumlah kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas

Dengan akan di terimanya kontraprestasi pada masa yang akan datang maka jelas tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang di berikan sekarang. Baik dalam bentuk barang maupun uang, jasa.

Menurut Lukman Dendawijaya menjelaskan bahwa:

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara

bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Menurut Syahyunan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio,* dan *Net Working Capital.*.

Perngertian profitabilitas menurut Denda wijaya menjelaskan sebagai berikut:

" profitabilitas adalah merupakan ukuran kemampuaan perusahaan atau badan dalam bentuk laba (baik dalam bentuk konperasi maupun non koperasi) dengan memperhatikan modal yang di gunakan".

2.8 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Pengertian bank menurut Kasmir (2010:2) adalah sebagai berikut:

"Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannnya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya."

Bank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga pembiayaan yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan modal (dana) untuk pembangunan dalam kehidupan perekonomian, dimana lembaga ini memegang peranan penting sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali kepda masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangat penting. Hampir semua kegiatan perekonomian membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Aliran dana yang masuk harus disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman sehingga dana yang terhimpun di perusahaan dapat efektif dan efisien.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:31.1), menyatakan bahwa:

> "Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat, hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana."

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana yang terbesar atau yang paling diandalkan bank yang bentuknya terdiri dari tabungan dan deposito. Atas simpanan tersebut, bank harus memberikan balas jasa berupa pemberian bunga simpanan ataupun hadiah.

Dana-dana yang telah dihimpun semuanya disalurkan langsung dalam bentuk kredit, tetapi dikurangi terlabih dahulu oleh cadangan primer dan cadangan sekunder. Hal ini dilakukan untuk menjaga posisi likuiditas, sehingga hasilnya menunjukkan dana yang siap dipinjamkan *(loanable funds)* yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau biasa dikenal dengan istilah kredit. Menurut Sastra Komaruddin Dipoera (2004:20) pengertian kredit sebagai berikut:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang dipersamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu."

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi dunia perbankan pendapatan diperoleh dari kredit yang disalurkannya yang merupakan piutang bagi pihak bank. Setiap kredit yang disalurkan kepada debitur, maka debitur harus mengembalikan kredit tersebut berupa pokok kredit dengan tambahan bunga sesuai kesepakatan antara debitur dengan pihak bank.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:315), menyatakan bahwa:

> "Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit dengan tambahan bunga yang harus dibayar, kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan."

Pokok kredit tidak termasuk bunga dan biaya yang dibayar dimuka lainnya, kredit dalam rangka pembiayaan bersama kepada debitur dananya disediakan oleh lebih dari satu bank. Oleh karena itu, pokok kredit yang diakui hanya sebesar porsi tagihan bank yang bersangkutan. Kemudian keuntungan didalam pemindahan atau

penyaluran dana dan atau pemberian prestasi kepada pihak lain atau kredit yang lebih dikenal dengan istilah bunga kredit.

Bunga kredit ini merupakan sumber utama pendapatan operasional bank yang paling besar proporsinya, sebab kegiatan perkreditan merupakan aktivitas pokok dalam perbankan. Dengan meningkatnya pemberian kredit yang diberikan oleh bank maka pendapatan operasional yang didapat akan meningkat pula. Pengertian pendapatan operasional menurut Taswan (2005:95) yaitu:

> "Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional didapat dari kegiatan usaha bank yang diantaranya hasil bunga (bunga kredit) dari pemberian kredit.

Pendapatan operasional yang diperoleh kemudian digunakan untuk membayar biaya operasional diantaranya bunga simpanan (tabungan, giro, deposito, deposito berjangka, dan sertifikat deposito), biaya valuta asing, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional ini di namakan dengan laba operasional. Hal ini senada dengan pendapat dari Lukman Dendawijaya (2009:113) bahwa :

> "Laba operasional adalah selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional sebelum dikurangi dengan pajak."

Maksimal laba diperoleh dari selisih bunga pinjaman dengan bunga simpanan, dimana bunga pinjaman lebih tinggi dari bunga simpanan. Kegiatan memaksimalkan laba ini sangat penting, hal ini disebabkan keuntungan atau laba utama perbankan adalah dari bunga kredit. Menurut Kasmir (2010:27), bahwa:

> "Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan kepada masyarakat."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan bank diperoleh berasal dari kredit yang disalurkan yaitu berupa bunga kredit (pinjaman) setelah dikurangi dengan bunga simpanan seperti giro, tabungan dan deposito.

Bank sebagai lembaga keuangan yang salah satu aktivitasnya adalah memberikan kredit, maka bank harus melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan calon peminjam sehingga menjamin keselamatan dana yang dipinjamkan tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian kredit yang dilakukan bank yaitu :

a. Profitabilitas, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keutungan yang di dapat dari bunga pinjaman.
b. *Safety*, yaitu kemanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas cepat tercapai.

Menurut Kasmir (2010:105), menyatakan bahwa:

> "Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan atau mendapatkan laba. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang

> dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian kredit yaitu mencari keuntungan atau laba dalam bentuk bunga kredit yang diterima oleh bank. Maka pemberian kredit mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan laba operasional.

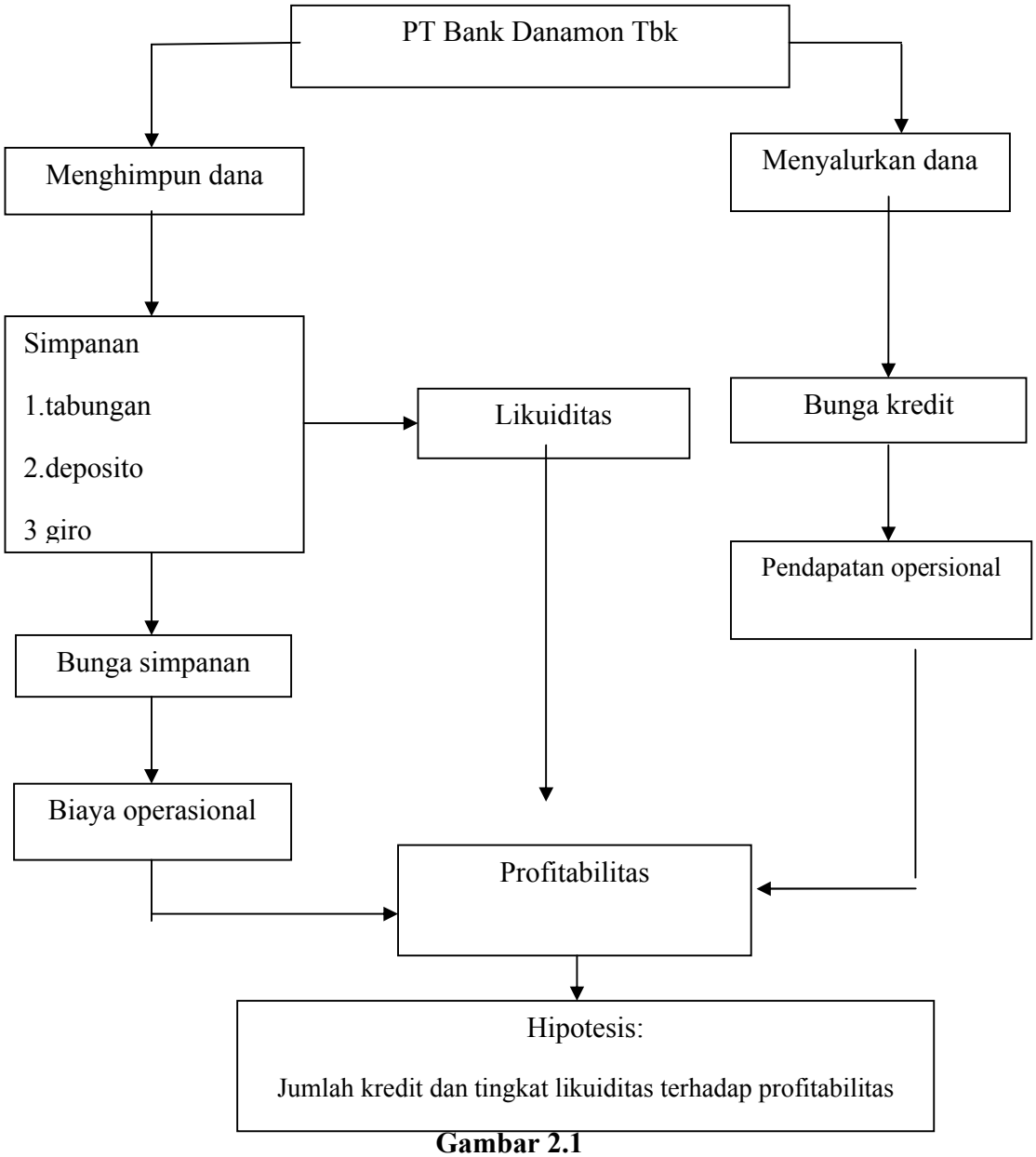
Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen kredit yang terorganisir dengan baik agar keputusan yang diambil bermanfaat dan menguntungkan. Dalam hal ini bank harus melakukan penilaian sehingga diharapkan masalah-masalah yang terjadi selama penggunaan kredit dan risiko akibat pemberian kredit dapat dikurangi sekecil-kecilnya yang pada akhirnya maksimal laba yang dapat tercapai.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut pejelasannya yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan
1.	Hesti Werdaningtyas (2002) Judul adalah "Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia"	Variabel Terikat:ROA Variabel Bebas: Pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR	Variabel yang signifikan positif: CAR Variabel yang signifikan negative: LDR Variabel yang tidak signifikan: pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit
2.	Yuliani (2007) Judul adalah "Hubungan efisiensi Operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di BEJ"	Variabel terikat: ROA. Variabel Bebas:MSDN, CAR,BOPO, LDR.	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas terarah pegujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek maupun dalam pengumpulan data. Menurut Umi Narimawati (2008:63), menerangkan bahwa:

> "Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna."

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka yang dapat disajikan oleh penulis berhipotesis bahwa:

" Jumlah Kredit dan Tingkat Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas"